

Nilai Kultural dalam Nyanyian Rakyat Lagu Kanak Masyarakat Tambelan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

Nazillah Rezkifutri

Abdul Malik

Tessa Dwi Leoni

Email: nazillahrezkiputri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Nyanyian rakyat adalah suatu komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu yang didendangkan atau dinyanyikan oleh orang kebanyakan serta disampaikan secara lisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nyanyian rakyat lagu kanak beserta pelaku atau pendendang dan nilai-nilai kultural yang terdapat dalam nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu empat belas nyanyian rakyat lagu kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis deskriptif. Selain itu, teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan teknik interview, angket, dan pengamatan. Adapun hasil penelitian ini adalah dari empat belas nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan peneliti menemukan sembilan nilai kultural yang meliputi nilai persebatian melayu, nilai senasib sepenanggungan, nilai malu, nilai bertanggung jawab, nilai adil dan benar, nilai berani dan tabah, nilai rajin dan tekun, nilai takwa kepada Allah, dan nilai luhur adat dan budaya Melayu lainnya yang meliputi nilai kemadirian, nilai sabar dan lapang dada serta nilai rendah hati.

Kata Kunci: nyanyian rakyat, lagu kanak, nilai kultural

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling istimewa. Keistimewaan tersebut terlihat dengan diberikannya akal yang membuat manusia memiliki kemampuan berpikir. Salah satu bentuk hasil berpikir manusia yaitu berupa sastra. Sastra sering dijadikan sebagai sarana komunikasi, tentunya dalam hal ini bahasa juga turut berperan penting, mengingat bahasa dan komunikasi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan.

Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa (Warren dan Wellek, 2014:98). Hal ini dikarenakan sastra merupakan salah satu cara manusia untuk menyampaikan atau menyalurkan apa yang mereka pikirkan. Dalam sastra terdapat berbagai maksud yang ingin disampaikan. Sastra terbagi menjadi dua jika dilihat dari medium yang digunakannya, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Pada kesempatan ini peneliti memfokuskan penelitian pada sastra lisan yang cenderung sudah banyak terlupakan dan termakan oleh waktu.

Nyanyian Rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang di masyarakat secara lisan dan disertai dengan nada dan irama. Nyanyian rakyat biasanya sering ditemui pada permainan rakyat suatu daerah. Namun demikian, ada pula nyanyian rakyat yang tak dipertunjukkan melainkan hanya *dodoian* orang tua untuk anaknya.

Sastra bukan hanya tentang keindahan, tetapi juga gambaran, pemikiran, dan amanat yang patut untuk dilestarikan. Setiap karya sastra memiliki nilainya masing-masing. Nilai dalam hal ini tidak hanya berupa materi namun unsur yang

mampu membentuk kepribadian diri lebih baik. Ada banyak nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra, satu diantaranya ialah nilai kultural. Kultural lebih sering dikenal dengan istilah budaya dalam bahasa Indonesia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai kultural (budaya) adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Budaya sendiri merupakan pikiran dan atau adat istiadat yang sudah menjadi sebuah kebiasaan yang sulit diubah. Sastra lisan dengan berbagai bentuk ada banyak sekali di Indonesia, khususnya di Tambelan, Kepulauan Riau. Kepulauan Riau memiliki khazanah kesenian yang beragam. Jenis-jenis kesenian itu meliputi seni pertunjukan (teater), seni tari, seni musik, dan seni suara (Malik, Junus, dan Thaher, 2003:149). Salah satu sastra lisan yang menarik untuk diteliti ialah nyanyian rakyat. Namun dalam hal ini peneliti mengambil penelitian mengenai *lagu kanak*. Lagu kanak merupakan nyanyian yang didendangkan dan diperuntukkan untuk anak-anak.

Dulu nyanyian rakyat lagu kanak ini sangat sering dinyanyikan oleh orang tua kepada anaknya, kakek maupun nenek kepada cucunya, dan kakak kepada adiknya. Faktanya, banyak anak pada saat sekarang ini yang justru tidak tau akan lagu kanak tersebut. Kalaupun ada, hanya orang-orang tua yang lebih banyak menguasai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu, “Nilai Kultural dalam Nyanyian Rakyat Lagu Kanak Masyarakat Pulau Tambelan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”.

Penelitian mengenai nyanyian rakyat lagu kanak ini dilakukan untuk memudahkan mengetahui maksud dan tujuan, serta untuk mengarsipkan karya sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan. Sementara itu, tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan, selain itu juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaku atau pendendang lagu kanak tersebut, dan yang terakhir tentunya untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai kultural yang terkandung di dalamnya. Jadi, peneliti simpulkan bahwa Nyanyian Rakyat Lagu Kanak ini sangat layak untuk diteliti.

BAHAN DAN METODE

Bahan atau data dalam penelitian ini adalah nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan yang mengandung nilai-nilai kultural. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah menggunakan perantara orang lain (informan) dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh nyanyian rakyat lagu kanak. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif.

Penulis menganalisis nilai kultural dalam nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2015: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu penulis itu sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung berupa tabel yang berisi lirik lagu asli dan terjemahan, pendandang, dan nilai kultural dalam nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik interview, angket, dan pengamatan.

HASIL

1.1.1 Nyanyian Rakyat 1

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Dang dang duk Datang daghi jawa Ilang dayang sedok Tinggal ati dengan nyawe</i>	Dang dang duk Datang dari jawa Hilang dayang (anak perempuan) ceguk Tinggal hati dengan nyawa

Pada penelitian ini peneliti menemukan nyanyian rakyat lagu kanak yang pertama. Untuk memudahkan mengingat dan membedakannya peneliti memberi judul yang diambil dari lirik lagu baris pertama, yaitu “*Dang-dang Duk*”. Lagu kanak ini merupakan lagu yang biasanya dinyanyikan oleh orang tua, kakek/nenek, dan kakak. Dalam lagu kanak ini peneliti menemukan satu nilai kultural, yaitu nilai senasib sepenanggungan. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan isi lirik lagu kanak tersebut yaitu “*ilang dayang sedok, tinggal ati dengan nyawe*”.

1.1.2 Nyanyian Rakyat 2

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Buai ampek-ampek Senggilong alau-alau Ape laok nasek Palak tiong palak alau</i>	Ayun ampek-ampek Semua alau-alau Apa lauk nasi Kepala tiung kepala alau
<i>Neng kedineng Minjam paghang gantong Ape guné paghang ? Ntok nebang pegheng Ape guné pegheng ? Ntok njulok bulan Ape guné bulan ?</i>	Neng kedineng Pinjam parang gantung Apa guna parang ? Untuk tebang pereng (buluh) Apa guna pereng (buluh) ? Untuk jolok bulan Apa guna bulan ?
<i>Untok mainan adek (haa tu bulan tu bulan)</i>	Untuk mainan adik (haa itu bulan itu bulan)

Pada nyanyian rakyat lagu kanak yang kedua peneliti memberi judul “*Buai Ampek-ampek*”. Pada lagu kanak ini pelaku atau yang menyanyikannya sama dengan nyanyian rakyat 1, yaitu orang tua, kakek/nenek, dan kakak. Dalam lagu kanak ini peneliti menemukan tiga nilai kultural yang meliputi nilai bertanggung jawab, nilai senasib sepenanggungan, dan nilai rajin dan tekun. Nilai bertanggung jawab dapat dilihat dari bait pertama, lalu nilai senasib sepenanggungan serta nilai rajin dan tekun dapat dilihat dari bait kedua.

1.1.3 Nyanyian Rakyat 3

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Tak ige-ige Tetetak palak nage Tetetak badan nage Tetetak ekok nage Kalau ndak salah Due puloh tige</i>	Tak tiga-tiga Terpotong kepala naga Terpotong badan naga Terpotong ekor naga Kalau tidak salah Dua puluh tiga

Pada nyanyian rakyat yang ketiga ini peneliti memberi judul “*Tak Ige-ige*”. Pelaku atau pendendang pada lagu kanak ini yaitu anak-anak. Anak-anak yang umumnya menyanyikan lagu ini ialah anak kecil atau anak-anak remaja atau anak-anak yang sudah bisa bermain di halaman bersama teman-temannya. Dari lagu kanak ini peneliti menemukan satu nilai kultural yaitu nilai pesebatian Melayu. Hal ini dapat dilihat pada lirik “*tetetak palak nage, tetetak badan nage, tetetak ekok nage*”.

1.1.4 Nyanyian Rakyat 4

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Kecil-kecil pengayoh lidi Ndak bekayoh ke pulau ibol Kecil-kecil nak caghik bini Belumkan tau ngucap kabol</i>	Kecil-kecil pengayuh lidi Hendak berkayuh ke pulau ibul Kecil-kecil mau cari bini Belumlah tau ucap kabol

Pada nyanyian rakyat yang keempat ini peneliti memberi judul “*Kecil-kecil Pengayoh Lidi*”. Lagu kanak ini hanya memiliki satu bait dan terlihat seperti pantun. Biasanya yang menyanyikan lagu ini ialah anak-anak. Sama seperti lagu kanak sebelumnya yaitu “*Tak Ige-ige*”, namun pada lagu kanak ini lebih khusus untuk anak perempuan. Dalam lagu kanak ini peneliti menemukan satu nilai kultural, yaitu nilai malu. Hal ini dapat terlihat jelas dari lirik baris ke 3 dan 4, yaitu “*kecil-kecil nak caghik bini, belumkan tau ngucap kabol*”.

1.1.5 Nyanyian Rakyat 5

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<p><i>Dengan bismillah bunde nyanyikan Pademu anak wahai timangan Jangan turutkan hati yang rawan Tidurlah nyenyak dalam buaian</i></p>	<p>Dengan bismillah bunda nyanyikan Padamu anak wahai timangan (sayang) Jangan turutkan hati yang rawan Tidurlah nyenyak dalam buaian</p>
<p><i>Salat lime waktu jangan lupekan Karne ienye tiang agame Pabile kite melalaikan Aakhirat kelak badan celake</i></p>	<p>Salat lima waktu jangan lupakan Karena ianya tiang agama Apabila kita melalaikan Aakhirat kelak badan celaka</p>
<p><i>Pghintah ibu bapak segere turutkan Janganlah cobe kite lalaikan Pabile kite tak melaksanekan Akan mendapat murkenye Tuhan</i></p>	<p>Perintah ibu bapak segera turutkan Janganlah coba kita lalaikan Apabila kita tidak melaksanakan Akan mendapat murkanya Tuhan</p>
<p><i>Bebuat jahat jangan sekali Sifatlah itu tidak terpuji Pabile kite bebaik hati Semue orangkan menyukei</i></p>	<p>Berbuat jahat jangan sekali Sifatlah itu tidak terpuji Apabila kita berbaik hati Semua orang akan menyukai</p>

Pada nyanyian rakyat kelima ini sedikit berbeda dari nyanyian rakyat sebelumnya. Jika pada nyanyian rakyat sebelumnya peneliti memberi judul untuk membedakan nyanyian rakyat yang diambil dari lirik lagu baris pertama, maka kali ini memang sudah ada memiliki nama tersendiri menurut informan. Nyanyian rakyat kelima ini biasanya disebut “*Bedandek*”, yang merupakan nyanyian menidurkan anak. Nyanyian rakyat lagu kanak ini seringkali dinyanyikan oleh orang tua, kakek maupun nenek. Dalam nyanyian rakyat lagu kanak ini peneliti menemukan sebanyak empat nilai kultural yang meliputi nilai senasib sepenanggungan, nilai bertanggung jawab, nilai takwa kepada Allah, dan nilai rendah hati.

1.1.6 Nyanyian Rakyat 6

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Kap-kap udang Udang ditangkap lepas Dimane suaghe bujang Anak daghe laghi lekas</i>	Kap-kap udang Udang ditangkap lepas Dimana suara bujang (anak laki-laki) Anak dara (gadis) lari lekas

Nyanyian rakyat yang keenam ini peneliti beri judul “*Kap-kap Udang*”. Sama seperti lagu kanak “*Kecil-kecil Pengayoh Lidi*”, lagu kanak ini juga hanya memiliki satu bait yang terdiri dari empat baris. Lagu kanak ini dinyanyikan oleh orang tua, kakek/nenek, maupun kakak. Dalam lagu kanak ini peneliti menemukan dua nilai kultural, yaitu nilai malu dan nilai takwa kepada Allah.

1.1.7 Nyanyian Rakyat 7

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Nyun bulan nyun bintang Nyun pucok mali-mali Nyun tunang kau datang Bawak aek sekendi Untok basoh kaki</i>	Itu (jauh) bulan itu bintang Itu pucuk mali-mali Itu kekasih kau datang Bawa air satu kendi Untuk basuh kaki

Ada banyak sekali nyanyian rakyat yang hanya memiliki satu bait dan terlihat seperti pantun karena terdiri dari empat baris. Begitupun dengan nyanyian rakyat ketujuh yang peneliti beri judul “*Nyun Bulan*”. Lagu kanak ini dinyanyikan oleh anak-anak atau bisa dikatakan anak remaja. Jika sebelumnya pada lagu kanak “*Kecil-kecil Pengayoh Lidi*” yang menyanyikan anak-anak remaja terkhusus anak perempuan, maka pada lagu ini dibebaskan baik laki-laki maupun perempuan. Dalam lagu ini peneliti menemukan hanya satu nilai kultural

yaitu nilai malu. Hal ini peneliti peroleh dari gambaran aau makna yang terkandung dalam lirik lagu kanak ini secara keseluruhan.

1.1.8 Nyanyian Rakyat 8

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Batu belah batu betangkop Tangkop aku sengan lutot Ngap...</i>	Batu belah batu bertangkup Tangkup aku sampai lutut Ngap...
<i>Batu belah batu betangkop Tangkop aku senggat pusat Ngap...</i>	Batu belah batu bertangkup Tangkup aku sampai pusat Ngap...
<i>Batu belah batu betangkop Tangkop aku sengan kepale Ngap...</i>	Batu belah batu bertangkup Tangkup aku sampai kepala Ngap...
<i>Aku kempunan telo tempakol Haus...</i>	Aku kempunan telur tembakul Haus...

Pada nyanyian rakyat yang kedelapan ini diambil dari sebuah cerita rakyat yang telah lama berkembang di tengah-tengah masyarakat. Judul lagu kanak inipun diambil dari judul asli cerita rakyat tersebut, yaitu “*Batu Belah Batu Betangkop*”. Sesuai berdasarkan cerita yang beredar bahwa sang ibu dalam cerita tersebut menyanyikan lagu ini pada saat ia berada di depan batu belah agar ia dapat masuk ke dalamnya. Untuk itu lagu kanak ini biasanya sering dinyanyikan oleh orang tua terutama ibu. Dalam lagu ini peneliti menemukan dua nilai kultural, yaitu nilai malu dan nilai adil dan benar. Dalam hal ini, peneliti menemukan dengan menyimpulkan berdasarkan isi lirik lagu secara keseluruhan.

1.1.9 Nyanyian Rakyat 9

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Timang tinggi-tinggi Sampai ke atas atap Belom tumbuh gigi Dah tau bace kitab</i>	Timang tinggi-tinggi Sampai ke atas atap Belum tumbuh gigi Sudah tau baca kitab
<i>Buai laju-laju Sampai ke atas atap Cucok wan semakin maju Ndak lame lagek pandai becakap</i>	Ayun laju-laju Sampai ke atas atap Cucu nenek semakin maju Tidak lama lagi pandai bercakap
<i>Daghi kakap ke sungai bulan Ndak lame lagek sampai ke duri Sudah becakap pandai bejalan Ndak lame lagek pandai belari</i>	Dari kakap ke sungai bulan Tidak lama lagi sampai ke duri Sudah bercakap pandai berjalan Tidak lama lagi pandai berlari

Pada nyanyian rakyat yang kesembilan ini, peneliti memberi judul “*Timang Tinggi-tinggi*” sesuai berdasarkan lirik lagu baris pertama pada lagu kanak ini. Lagu kanak ini biasanya sering dinyanyikan oleh orang tua, kakek/nenek, dan kakak. Dalam lagu ini peneliti menemukan tiga nilai kultural, yaitu nilai takwa kepada Allah, nilai kemandirian, dan nilai berani dan tabah. Untuk nilai takwa kepada Allah dapat dilihat pada bait pertama yang mengandung kalimat “*belum tumbuh gigi, dah tau bace kitab*”. Lalu untuk nilai berani dan tabah dapat dilihat dari bait kedua, dan nilai kemandirian dapat dilihat dari bait ketiga.

1.1.10 Nyanyian Rakyat 10

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Cek embong belaya kadot Ukol umbak shaghi semalam Peghot kembong beghisek kentot Taek telambak di atas tilam</i>	Cik embong berlayar kadut Pukul ombak sehari semalam Perut kembung berisi kentut Tahi tertimbun di atas tilam

<i>Cek engah dudok di tengah Dudok menjaet dikelem teghos Selame ini dapat fitenah Badan gemok menjadi kuros</i>	Cik engah duduk di tengah Duduk menjahit dikelim terus Selama ini dapat fitnah Badan gemuk menjadi kurus
<i>Cek isah makan mentimon Kulet tecampak belakang kute Jangan nak susah angen nak turun Pedoman ade kepede kite</i>	Cik isah makan mentimun Kulit terlempar belakang kute Jangan hendak susah angin mau turun Pedoman ada kepada kita

Pada nyanyian yang kesepuluh ini, peneliti memberi judul cukup dengan “*Cek Embong*”, hal ini sesuai berdasarkan penuturan informan. Yang menyanyikan atau pendendang lagu kanak ini biasanya semua lapisan masyarakat, dimulai dari yang tua hingga yang muda. Adapaun pendendang lagu kanak ini meliputi orang tua, kakek/nenek, kakak, dan anak-anak. Dalam lagu kanak ini, peneliti menemukan tiga nilai kultural, yaitu nilai malu, nilai takwa kepada Allah, dan nilai sabar dan lapang dada. Nilai malu dapat dilihat pada bait pertama lagu ini, sementara nilai takwa kepada Allah dapat ditemukan pada bait ketiga, dan yang terakhir nilai sabar dan lapang dada dapat dilihat pada bait kedua.

1.1.11 Nyanyian Rakyat 11

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
Nong-nong nek ughe Nek ughe pandai betenong Ntah isok ntak lusak Ayah die datang	Nong-nong nenek ure Nenek ure pandai bertenung Entah besok entah lusa Ayah dia datang
Kelawak kencing malam... Dayang kencing siang...	Laba-laba kencing malam... Dayang kencing siang...

Pada nyanyian rakyat yang kesebelas ini peneliti beri judul “*Nong-nong Nek Ughe*”. Lagu kanak ini sering dinyanyikan oleh orang tua, kakek/nenek, dan

kakak. Sementara itu, nilai yang terkandung dalam nyanyian rakyat lagu kanak ini yaitu nilai berani dan tabah.

1.1.12 Nyanyian Rakyat 12

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
Cang cang cot Keladi ayam Siape teKentot Ketawa diam	Cang-cang cut Keladi ayam Siapa terkentut Ketawa diam

Nyanyian ini sangat sedikit untuk dikategorikan sebagai nyanyian rakyat. Namun demikian, masyarakat sudah sangat sering menyanyikan lagu ini meskipun hanya memiliki satu bait dan terlihat seperti pantun kilat. Peneliti memberikan judul pada nyanyian rakyat yang kedua belas ini yaitu “*Cang-cang Cot*”. Umumnya lagu kanak ini boleh dinyanyikan secara bebas yang berarti pendedndangnya boleh siapa saja. Namun sangat jarang orang tua atau orang dewasa menyanyikan lagu ini. Jadi, yang lebih sering menyanyikan lagu ini ialah anak-anak kecil. Dalam lagu kanak ini, peneliti menemukan satu nilai kultural, yaitu nilai malu.

1.1.13 Nyanyian Rakyat 13

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Pi pintau...</i> <i>Aku nak ikot pintau sekawan</i> <i>Ambek aku, bawaklah aku teghbang</i>	Pi pintau... Aku mau ikut pintau sekawan Ambil aku, bawalah aku terbang
<i>Pi pintau...</i> <i>Aku nak ikot pintau sekawan</i>	Pi pintau... Aku mau ikut pintau sekawan

<i>Mak ayah aku ndak suke agek ngan aku</i> <i>Pi pintau..</i> <i>Aku nak ikot pintau sekawan</i> <i>Ambek aku, bawaklah aku teghbang</i>	Mak ayah aku tidak suka lagi dengan aku Pi pintau... Aku mau ikut pintau sekawan Ambil aku, bawalah aku terbang
--	--

Sama seperti nyanyian rakyat sebelumnya yaitu “Batu Belah Batu Betangkop”, nyanyian rakyat yang ketiga belas ini juga merupakan nyanyian yang berasal dari cerita rakyat yang berkembang di masyarakat. Peneliti memberikan judul pada nyanyian rakyat yang ketiga belas ini yaitu “Pi Pintau”. Hal ini sesuai berdasarkan penuturan informan. Lagu ini biasanya dinyanyikan oleh orang tua, kakek/nenek, dan kakak. Dalam lagu kanak ini terdapat satu nilai kultural yaitu nilai malu.

1.1.14 Nyanyian Rakyat 14

Teks Lagu Kanak Asli	Teks Lagu Kanak Terjemahan
<i>Due puloh lime ya 'aini rasul pilihan</i> <i>Nama tersebut, nama tersebut di dalam</i> <i>Quran</i> <i>Martabat yang tertinggi ya 'aini dilebihkan</i> <i>Tuhan</i> <i>Hendak dijajam, hendak dijajam kita</i> <i>imankan</i>	Dua puluh lima ya 'aini rasul pilihan Nama tersebut, nama tersebut di dalam Quran Martabat yang tertinggi ya 'aini dilebihkan Tuhan Hendak dipaham, hendak dipaham kita imankan
<i>Gela petame ya 'aini nabinye Adam</i> <i>Nenek maunise, nenek manusie kafir dan</i> <i>islam</i> <i>Asal name Adam ya 'aini idaghesalam</i> <i>Dikepal jibrael, dikepal jibrael tanah</i> <i>segenggam</i>	Gelar yang pertama ya 'aini nabinya Adam Nenek manusia, nenek manusia kafir dan islam Asal nama Adam ya 'aini idaghesalam (hingga akhir kalam) Dikepal jibril, dikepal jibril tanah segenggam
<i>Dudoklahnye Adam ya 'aini di dalam surga</i> <i>Terpandanglahnye Adam ya 'aini burong</i> <i>kaswari</i> <i>Inginlah Adam, inginlah Adam hendak</i> <i>beristri</i> <i>Cintalahnye Adam ya 'aini Allah ketahui</i> <i>Dijadikan hawa, dijadikan hawa tulang</i>	Duduklahnya Adam ya 'aini di dalam surga Terpandanglahnya Adam ya 'aini burung kasuari Inginlah Adam, inginlah Adam hendak beristri Cintalahnya Adam ya 'aini Allah ketahui

<p><i>rusok kiri</i></p> <p><i>Allah kawenkan ya 'aini jibrael saksi</i> <i>Allah kawenkan ya 'aini jibrael saksi</i> <i>Diberi hantaran, diberi hantaran selawatkan nabi</i> <i>Duduklahnye Adam dijadikan hawa, dijadikan hawa tulang rusok kiri</i></p> <p><i>Allah kawenkan ya 'aini jibrael saksi</i> <i>Diberi hantaran, diberi hantaran selawatkan nabi.</i></p> <p><i>Duduklahnye Adam ya 'aini bersuka-suka</i> <i>Dua suami istri, dua sumai istri bersuka-suka</i></p> <p><i>Datanglah ibeles ya 'aini membuat celaka</i> <i>Maka merasalah Adam, merasalah Adam berhati duka</i> <i>Disurohlah ibeles ya 'aini Adam makan buah quldi</i> <i>Maka keluarlah Adam, keluarlah Adam ke bukit Indi</i></p> <p><i>Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh</i></p>	<p>Dijadikan hawa, dijadikan hawa tulang rusok kiri</p> <p>Allah kawinkan ya 'aini jibrail saksi Allah kawinkan ya 'aini jibrail saksi Diberi hantaran, diberi hantaran selawatan nabi Duduklahnya Adam dijadikan hawa, dijadikan hawa tulang rusok kiri</p> <p>Allah kawinkan ya 'aini jibrail saksi Diberi hantaran, diberi hantaran selawatan nabi</p> <p>Duduklahnya Adam ya 'aini bersuka-suka Dua suami istri, dua suami istri bersuka-suka</p> <p>Datanglah iblis ya 'aini membuat celaka Maka merencanakan Adam, merencanakan Adam berhati duka Disuruhlah iblis ya 'aini Adam makan buah quldi Maka keluarlah Adam, keluarlah Adam ke bukit India</p> <p>Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa baraktuh</p>
--	---

Nyanyian rakyat yang terakhir atau yang keempat belas ini peneliti beri judul “25 Ya 'aini”. Jika secara umum dan kebanyakan pada nyanyian rakyat sebelumnya yang menyanyikan nyanyian rakyat ialah orang tua, kakek/nenek, kakak, dan anak-anak, maka pada nyanyian rakyat keempat belas ini hanya kakek atau nenek saja yang biasanya sering menyanyikannya. Hal ini dikarenakan lagu kanak ini tidak banyak yang mengetahui dan biasanya yang paling banyak mengetahui hanya kakek atau nenek yang sudah berumur 70-an ke atas. Dalam lagu kanak ini, peneliti menemukan dua nilai kultural, yaitu nilai takwa kepada Allah dan nilai bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis nilai kultural dalam nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan. Lagu kanak yang memiliki banyak nilai kultural sejatinya sangat baik untuk membangun pendidikan karakter anak sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan mudah untuk diajarkan dilingkungan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 14 nyanyian rakyat lagu kanak dengan berbagai macam pendandang yang terdiri dari orang tua, kakek, nenek, kakak, maupun anak-anak, serta 9 jenis nilai kultural.

Dalam lagu kanak ini terdapat nilai persebatian Melayu yang mana mengajarkan kita agar saling hidup berdampingan walaupun berbeda suku, golongan, agama, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat nilai senasib sepenanggungan yang mengajarkan kita untuk lebih saling menghormati, menyayangi, dan saling menjaga dengan anggota keluarga lainnya. Lalu dalam lagu kanak juga terdapat nilai malu, kita diajarkan untuk malu terhadap kesalahan apa yang telah kita berbuat, malu terhadap kecerobohan kita sendiri, menjaga malu maka sama saja dengan menjaga aib.

Selanjutnya terdapat nilai bertanggung jawab, kita diajarkan untuk siap menanggung segala resiko apapun atas apa yang telah menjadi pekerjaan kita, perbuatan kita, dan kesalahan diri. Berikutnya ada nilai adil dan benar yang mengajarkan kita untuk berlaku dan bersikap adil serta benar dalam bertindak, menggunakan akal sehat. Dalam lagu kanak juga terdapat nilai berani dan tabah, kita diajarkan untuk bersikap berani dan tabah atas segala cobaan yang telah diberikan.

Nilai rajin dan tekun juga dapat dijumpai dalam lagu kanak, yaitu nilai yang mengajarkan kita untuk jangan pernah berputus asa dan pantang menyerah dalam menggapai mimpi dan cita-cita. Selanjtnya terdapat nilai yang amat penting untuk membentuk kepribadian anak, yaitu nilai Takwa. Disini kita diajarkan untuk selalu bertakwa, mengingat akan keberadaan Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Nilai yang terakhir yaitu nilai lainnya, dalam nilai lainnya terdapat nilai kemandirian, yaitu kita diajarkan untuk mandiri, mampu berdiri sendiri. Selanjtnya dalam nilai lainnya juga terdapat nilai rendah hati, yaitu kita diajarkan untuk selalu bersikap baik dan tidak sombong dengan orang lain, dan yang terakhir pada nilai lainnya ialah nilai sabar dan lapang dada, yaitu kita diajarkan untuk lebih ikhlas dalam menghadapi ujian hidup dan berusaha untuk lapang dada atas segala cobaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 14 nyanyian rakyat lagu kanak Masyarakat tambelan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri atas lagu kanak *Dang-dang Duk, Buai Ampek-ampek, Tak Ige-ige, Kecil-kecil Penyayoh Lidi, Bedandek, Kap-kap udang, Nyun Bulan, Batu Belah Batu Betangkop, Timang Tinggi-tinggi, Cek Embong, Nong-nong Nek Ughe, Cang-cang Cut, Pi Pintau*, dan *25 Ya 'aini*.

Adapun orang-orang yang menyanyikan atau pendendang nyanyian rakyat lagu kanak umumnya dan kebanyakan ialah orang-orang dewasa atau orang-orang yang lebih besar dari anak, yaitu ibu, ayah, nenek, kakek, dan kakak. Walaupun

demikian, pada beberapa lagu ada yang dinyanyikan atau pendendangnya merupakan anak-anak.

Nilai-nilai kultural yang terkandung dalam nyanyian rakyat lagu kanak masyarakat Tambelan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau meliputi nilai persebatian Melayu, nilai senasib sepenanggungan, nilai malu, nilai bertanggung jawab, nilai adil dan benar, nilai berani dan tabah, nilai rajin dan tekun, nilai takwa kepada Allah, dan nilai luhur adat Melayu lainnya yang meliputi nilai kemandirian, nilai sabar dan lapang dada, serta nilai rendah hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bahtiar, Ahmad dan Aswinarko. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT. Temprini.
- Ditkoff, Beth Ann. 2010. *Mengapa Kita Cegukan? Mengapa Bulu Mata Kita Tidak Tumbuh? (dan 151 Pertanyaan Menggelitik Seputar Tubuh Kita)*. Jakarta Selatan: Ufuk Press
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refka Aditama.
- Jusran. 2017. "Hubungan Antara Kegiatan Jum'at IMTAQ (Iman dan Taqwa) dengan Akhlak Peserta Didik di SMKN 3 Kendari." Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Kendari. (<http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/798>). diakses pada tanggal 21 Juli 2018.
- Kamariah. 2013. "Analisis Nilai Kultural dalam Kumpulan Syair Anak Negeri Karya Muhammad Candra." Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang (Tidak diterbitkan).

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif: untuk Penelitian Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, Abdul., Junus, Hasan., dan Thaher, Auzar. 2003. *Kepulauan Riau Cagar Budaya Melayu*. Pekanbaru: Unri Press.
- Malik, Abdul dan Shanty, Isnaini Leo., 2011. *Sikap Budaya Masyarakat Melayu Terhadap Pembangunan di Kepulauan Riau*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkhalilah. 2017. "Analisis Penggunaan Diksi, Asonansi, dan Aliterasi Pada Nyanyian Rakyat Tanjungbatu, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau." Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang (Tidak diterbitkan).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas*. Depok: PT. Komodo Books.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Taslim, Abdullah. 2015. "Larangan Menyentuh Wanita yang Bukan Mahram". Muslim.or.id. (<https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh->

[wanita-yang-bukan-mahram.html#fn-27058-8](#)). Diakses pada tanggal 22 Juli 2018.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2013. “Bahaya Meninggalkan Shalat (1): Dalil Al-Qur’an”. Rumaysho.com. (<https://rumaysho.com/4902-bahaya-meninggalkan-shalat-1-dalil-al-quran.html>). diakses pada tanggal 22 Juli 2018.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

